

## PENGARUH *SETTING* RUANG KFC MEGAMAS TERHADAP PERILAKU PENGUNJUNG DENGAN PENDEKATAN *BEHAVIOR MAPPING*

\***Bakhtiar**

Universitas Bina Taruna Gorontalo, Indonesia

\*[archistudent69@gmail.com](mailto:archistudent69@gmail.com)

### **Abstrak: Pengaruh Setting Ruang KFC Megamas Terhadap Perilaku Pengunjung Dengan Pendekatan Behavior Mapping.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh setting fisik ruang terhadap perilaku pengunjung KFC Megamas Manado. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan perilaku. Teknik pengumpulan data meliputi observasi pengukuran kondisi eksisting bangunan, kemudian dibuatkan peta layout denah sebagai instrumen pemetaan perilaku/*behavior mapping* melalui teknik *place centered mapping* dan dokumentasi setting fisik lingkungan serta tanda fisik yang ditinggalkan/*physical trace*. Berdasarkan hasil analisis ditemukan beberapa faktor fisik/atribut lingkungan yang mempengaruhi perilaku pengunjung yaitu: kenyamanan/*comfort*, privasi/*privacy*, kontrol/*control* dan legibilitas (*legibility*). Temuan ini menunjukkan bahwa setting fisik ruang yang sama atau sejenis cenderung akan menghasilkan pola perilaku yang tidak jauh berbeda.

Kata kunci: *Behavior mapping; Place centered mapping; Atribut lingkungan;*

### **Abstract: The Influence of KFC Megamas Spatial Setting on Visitor Behavior Using a Behavior Mapping Approach.**

This study aims to identify the influence of the physical spatial setting on visitor behavior at KFC Megamas Manado. The research employs a descriptive qualitative method with a behavioral approach. Data collection techniques include observations, measurements of the existing building conditions, and the creation of a layout plan map as an instrument for behavior mapping through the place-centered mapping technique, along with documentation of the physical environment setting and physical traces left by visitors. Based on the analysis, several physical factors or environmental attributes were found to influence visitor behavior, namely: comfort, privacy, control, and legibility. These findings indicate that similar or identical physical spatial settings tend to produce relatively similar behavior patterns.

Keywords: *Behavior Mapping; Place-Centered Mapping; Environmental Attributes;*

---

#### *History & License of Article Publication:*

*Received:* 10/06/2025    *Revision:* 12/06/2025    *Published:* 30/06/2025

---

DOI: <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

---

## PENDAHULUAN

Ruang sebagai wadah fungsional kegiatan-kegiatan manusia didasarkan pada pilihan, pertimbangan atau konsentrasi terhadap aktifitas yang berperan sebagai magnet dalam menyebarkan aktifitas disekitarnya (Fitria, 2018). Faktor perilaku dianggap mempengaruhi terbentuknya pola ruang dari serangkaian aktivitas yang terpetakkan berupa pola perjalanan/*trip pattern*, migrasi/*migration*, perilaku konsumtif/*consumption behavior*, hubungan lingkungan-ketetanggan/*neighbouring* dan penggunaan fasilitas publik (Nizar F. Sasmito A., 2021). Faktor lingkungan lebih besar perannya ketimbang faktor manusia dalam

membentuk perilaku manusia. Fenomena ini dapat ditemukan di banyak tempat dan peristiwa umum, seperti taman, kantor, pusat perbelanjaan/mall, sekolah, stasiun/terminal, bandar udara, tempat makan seperti restoran, dan tempat-tempat lainnya. Dibandingkan dengan pengunjung yang datang secara berkelompok, pola perilaku mereka berbeda. Pengunjung yang datang sendiri/individu cenderung menempatkan privasinya pada ruang dekat sisi garis dinding ruangan, sedangkan pengunjung berkelompok lebih memanfaatkan ukuran ruang yang bisa menampung anggota kelompok mereka. Model perilaku seperti ini dipengaruhi oleh aspek sosiologis, psikologis, dan psikologi lingkungan, terutama dijumpai pada pengunjung restoran (Ifitah & Rahmani, 2022).

Lingkungan sebagai *setting* mempengaruhi perilaku individu baik dalam konteks pengaturan ruang maupun organisasi terdapat makna fungsional, termasuk makna emosional (Depari, 2024). Hasil interaksi antara seting fisik dan perilaku manusia ini disebut fenomena perilaku atau atribut lingkungan. Berikut beberapa jenis atribut lingkungan menurut Weisman yang dikutip dari (Ishak et al., 2021)(Salangka, 2025)(Jumiati, Waani, & Kindangen, 2024) sebagai berikut:

1. Rangsangan inderawi/*sensory stimulation*, yaitu kualitas dan intensitas rangsangan berupa pengalaman yang dirasakan oleh indera manusia.
2. Kenyamanan/*comfort*, yaitu keadaan lingkungan yang memberikan rasa yang sesuai dengan aktivitasnya yang mencakup dimensi, proporsi tubuh dan karakteristik fisiologis. Faktor disebut dengan antropometrik.
3. Aktivitas/*activity*, yaitu Perasaan adanya intensitas pada perilaku yang terus menerus yang terjadi di dalam suatu lingkungan atau ruang
4. Kesyakan/*crowdedness*, yaitu perasaan tingkat kepadatan di dalam suatu lingkungan atau ruang.
5. Sosialitas/*sociality*, yaitu kemampuan individu dalam berinteraksi disuatu lingkungan atau ruang, membentuk identitas sosial dan mengungkap perilaku sosial mereka baik secara verbal maupun nonverbal.
6. Privasi/*privacy*, yaitu tindakan atas kecenderungan seseorang untuk tidak ingin diganggu ruang privatnya oleh orang lain
7. Kontrol/*control*, yaitu kondisi suatu lingkungan untuk mewujudkan personalitas atau ruang privasi sehingga menciptakan teritori serta membatasi suatu ruang.
8. Aksesibilitas/*accessibility*, yaitu kemudahan bergerak melalui dan menggunakan lingkungan atau suatu ruang. Kemudahan bergerak ini berkaitan dengan sirkulasi, atau jalan, dan pandangan visual.
9. Adaptabilitas/*adaptability*, yaitu kemampuan lingkungan atau ruang untuk menerima perilaku baru yang belum pernah terjadi sebelumnya.
10. Legibilitas/*legibility*, yaitu kemampuan manusia agar dengan mudah memahami dan mengidentifikasi bagian penting dalam suatu lingkungan atau ruang. Tujuannya adalah memungkinkan memahami tata ruang, dan melakukan orientasi di lingkungan tersebut.
11. Makna/*meaning*, yaitu sesuatu kemampuan sejauh mana suatu lingkungan atau ruang memiliki nilai, makna atau persepsi yang diberikan seseorang kepada lingkungan dan hubungannya dengan perilaku mereka seperti keindahan, tantangan atau keterikatan.

12. *Visibilitas/visibility*, yaitu kemampuan secara persepsi visual untuk melihat suatu objek yang dituju tanpa terhalang. Persepsi visual berkaitan dengan jarak yang dirasakan oleh pengamat.

Di dalam mengidentifikasi suatu atribut lingkungan yang mempengaruhi perilaku manusia dapat dilakukan dengan metode *behavior mapping*. Terdapat dua metode dalam pemetaan perilaku yakni pemetaan berdasarkan tempat/*Place-centered mapping* dan pemetaan berdasarkan pelaku/*person-centered mapping*. Teknik pemetaan berdasarkan tempat atau seting ruang/*system of setting* yang digunakan untuk mengetahui sekelompok manusia dalam mengkomondasi perilakunya pada situasi waktu dan tempat spesifik dan digambarkan berupa sketsa pola setting pada peta dasar/*layout*. Sedangkan teknik pemetaan berdasarkan pelaku lebih menekankan pada pergerakan aktivitas/*system of activity* terhadap satu atau beberapa sistem ruang yang ditandai dengan kode-kode pada setiap gerak aktivitasnya ke kedalam peta dasar (Haryadi, 2024). Pemetaan pola perilaku sebagai rekaman dapat digunakan dalam memahami dan melacak pergerakan pengguna ruang. Nmaun, seperti yang ditekankan oleh (Pamungkas & Arsandrie, 2020) bahwa dalam pemetaan perilaku/*behavioral mapping* bersifat tidak mengganggu, dilakukan dari kejauhan, dan sering dilakukan di tempat umum

Penelitian perilaku dengan metode *person centered mapping* pernah dilakukan oleh peneliti sendiri ditahun 2017 dengan mengungkapkan indikasi-indikasi perilaku berdasarkan pola aktivitas pengunjung di KFC Megamas Manado. Sedangkan metode *place centered map* dengan kombinasi pengamatan *physical trace* belum pernah dilakukan. *Physical trace* menurut Zeisel yang dikutip dari (Akbar, Destria, & Ikram, 2024) merupakan Pengamatan jejak suatu kondisi fisik lingkungan yang menggambarkan aktivitas pelaku sebelumnya yang telah terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh pengaturan ruang/setting terhadap perilaku pengunjung dalam memanfaatkan ruang serta menganalisisnya kedalam atribut-atribut lingkungan.

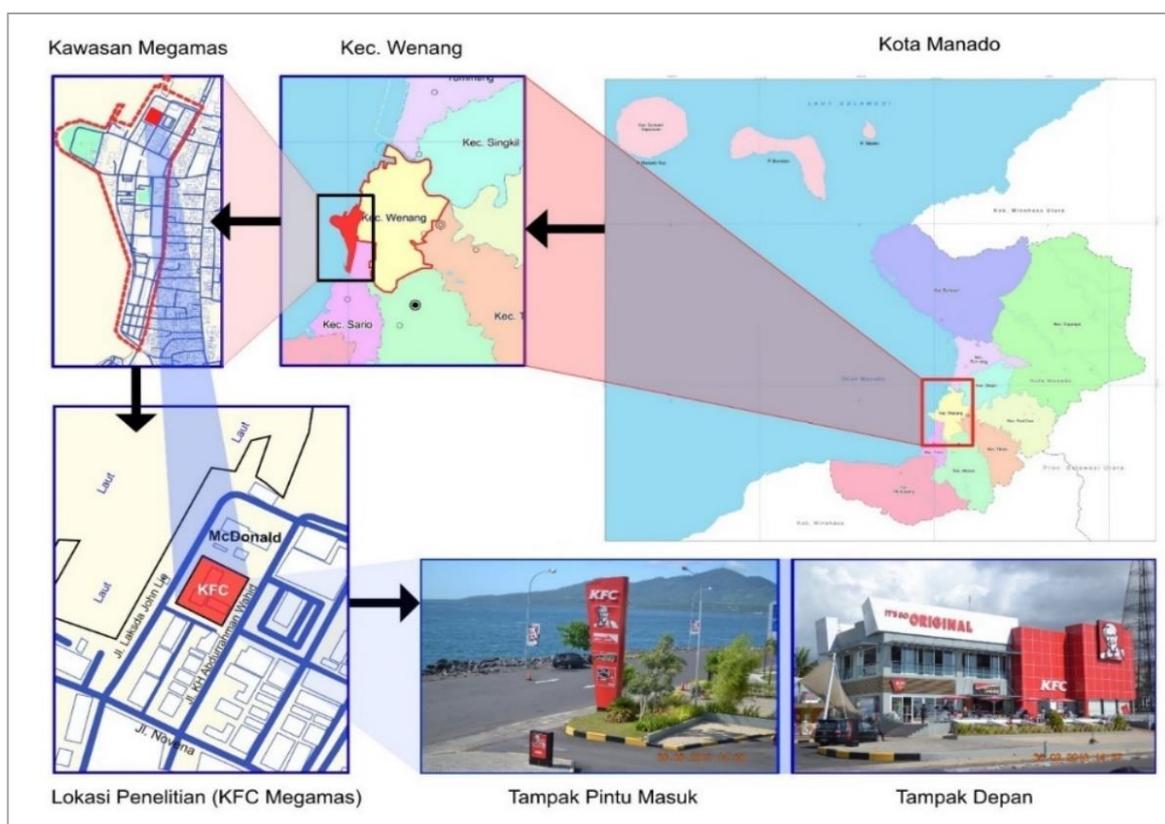
## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti melakukan penelusuran dengan cara survei untuk mendapatkan data-data serta keterangan secara faktual tentang konsep atau eksisting bangunan(Eka, 2022). Penelitian dilakukan pada kondisi obyek amatan alamiah dan peneliti terlibat langsung dalam penelitian sehingga menjadi instrumen kunci dalam mencari data dan mendokumentasi data, mengolah dan mengkategorisasi ke dalam unit-unit dan kesimpulan penelitian. Sampel penelitian menggunakan *purposiv sampling* dengan teknik analisis data induktif, dimana semua proses berlangsung dari fakta-fakta empiris sensual dan empris logik(Saman & Siola, 2023) kemudian dianalisis menggunakan teori atribut lingkungan dari Weisman.

### **Lokasi dan Subyek Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Kota Manado, tepatnya di restoran cepat saji *Kentucky Fried Chicken* (KFC) Kawasan Megamas, Kelurahan Wenang Selatan, Kecamatan Wenang. Subyek sasaran penelitian adalah pengunjung/pelanggan dari KFC sebagai informan terkait masalah yang ditelit



Sumber: Penulis 2025

Gambar 1: Peta Lokasi Penelitian

## Instrumen Pengumpulan Data

### a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa observasi lapangan dan dokumentasi. Pengumpulan data menggunakan metode *behavioral mapping*.

### b. Teknik Prosedur Pelaksanaan

- 1) Membuat peta dasar/*layout* bangunan KFC sebagai instrumen penelitian *Place-centered*. Peta dasar memuat informasi berupa jenis kelamin pengunjung, waktu, dan kondisi cuaca
- 2) Pengkodean (*coding*) pola aktivitas pengunjung yang menggunakan ruang. Serta mengambil dokumentasi tanda fisik (*physical trace*) yang ditinggalkan oleh pengunjung
- 3) Analisis data *Place-centered Mapping* dan *physical trace*
- 4) Analisis data

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

*Kentucky Fried Chicken* atau dikenal dengan sebutan KFC, terletak bagian utara kawasan Megamas Manado, tepatnya di antara blok jalan laksda Jhon Lie dan jalan KH. Abdurrahman Wahid. KFC berdampingan dengan restoran cepat saji McDonald dan pusat perbelanjaan seperti Mega mall dan Multi Mart. Bangunan KFC memiliki dua lantai dengan empat akses pintu masuk.



Sumber: Penulis 2025

Gambar 2: Denah Eksisting Bangunan KFC

Adapun Gambaran terkait ruang dan layanan di bangunan KFC Kawasan Megamas Manado dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jenis layanan lantai 1

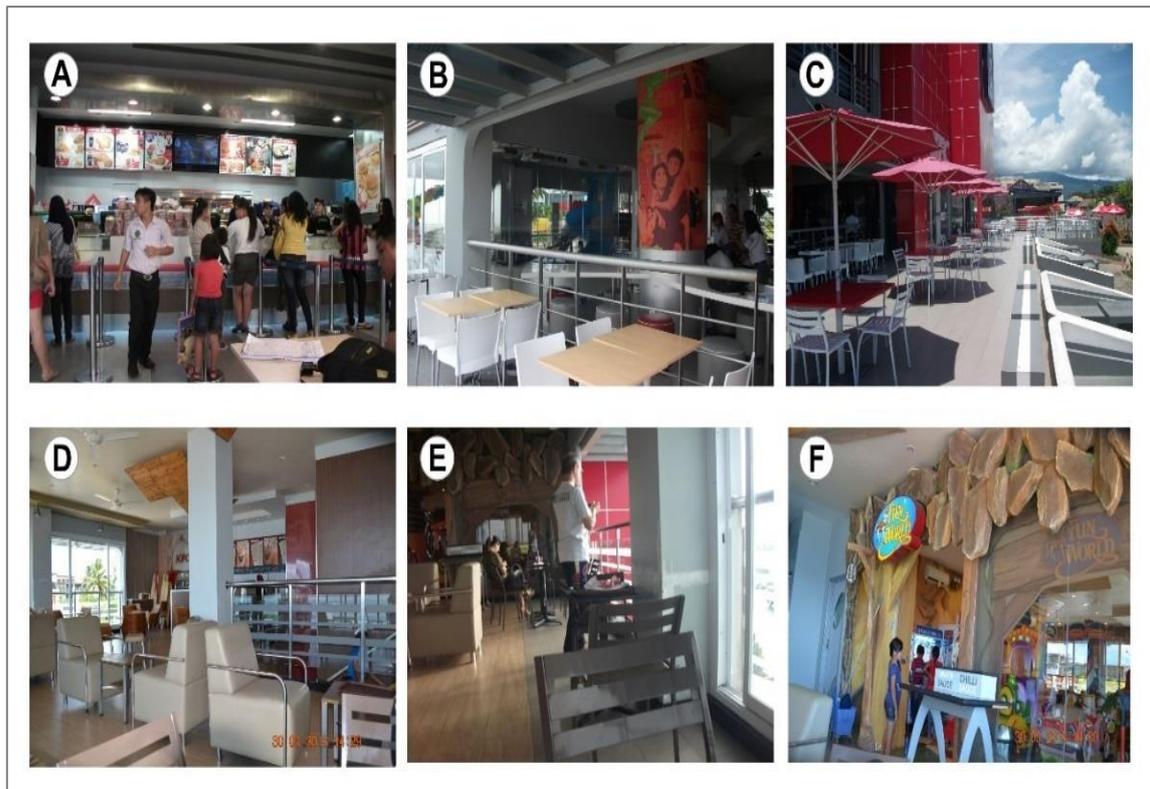
No	Fasilitas Layanan	Keterangan
1	Counter (1,2,3)	Masing-masing memiliki 2 buah computer dan 2 kasir
2	Area makan minum di depan counter	Merupakan area bebas rokok, menggunakan AC, memiliki 1 buah Tv.
3	Area makan minum disebelah tempat ultah anak)	Merupakan area merokok, memiliki terminal colokan Listrik dan 1 Tv
4	Tempat cuci tangan dengan pengering otomatis ( <i>hand dryer</i> )	tipe dewasa dan anak-anak
5	Toilet	Hanya 1 buah
6	Playground dan Tempat ultah	Fasilitas untuk kegiatan anak-anak

Sumber: Observasi peneliti

Tabel 2. Jenis layanan lantai 2

No	Fasilitas Layanan	Keterangan
1	Area makan minum	Include dengan tempat minsu kopi, namun dapat dibedakan jenis meja dan tempat duduk
3	Area minum kopi	1 bar kopi khas <i>cappuccino</i> , kursi berupa sofa
4	Fun Word	Tempat bermain dengan fitur moderen
5	Toilet	3 buah
6	Tempat cuci tangan dengan pengering otomatis ( <i>hand dryer</i> )	tipe dewasa dan anak-anak

Sumber: Observasi peneliti



Sumber: Dokumentasi peneliti

Gambar 3: (A) Counter, (B&C) Area Makan *indoor* dan *outdoor* lt.1, (D&E) Area makan dan cafe cappucino lt.2, dan (F) *Fun Word* lt.2

Penelitian ini dilakukan selama tiga hari dalam seminggu yaitu pada hari sabtu (akhir minggu), hari senin (awal Minggu) dan hari Rabu (pertengahan minggu). Dalam satu hari pengamatan dilakukan selama dua jam. Hari Sabtu Siang pada jam 11:00-13:00, hari Sabtu sore pada jam 15:00-17:00, hari Senin malam pada 20:00-22:00, hari Rabu Pagi pada jam 09:00-11:00. Pemetaan *place-centered mapping* dan *physical trace* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Pemetaan pola Aktivitas pengunjung pada hari sabtu siang

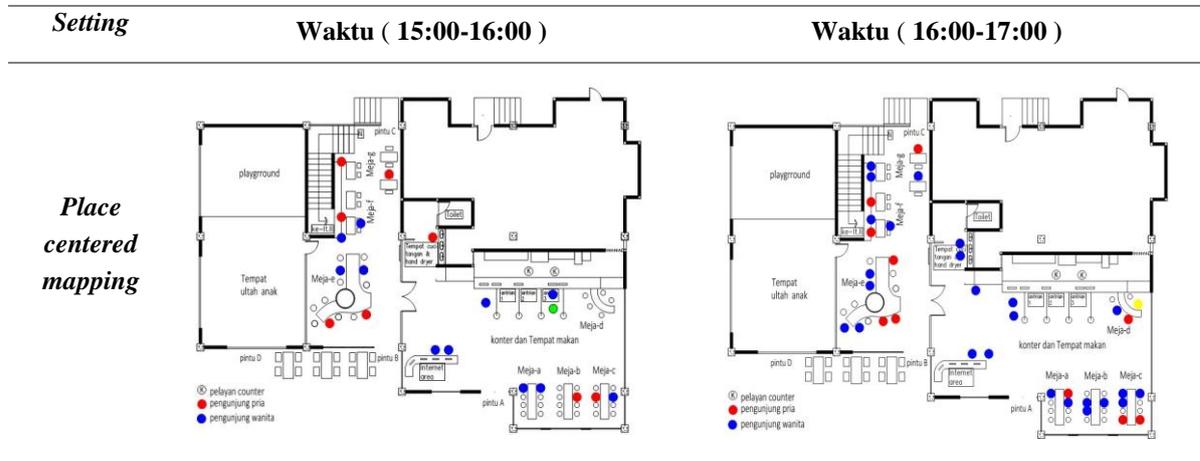
Setting	Waktu ( 11:00-12:00 )	Waktu ( 12:00-13:00 )
<i>Place centered mapping</i>		

*Physical trace*



Sumber: Analisis Peneliti

Tabel 4. Pemetaan pola Aktivitas pengunjung pada hari sabtu sore



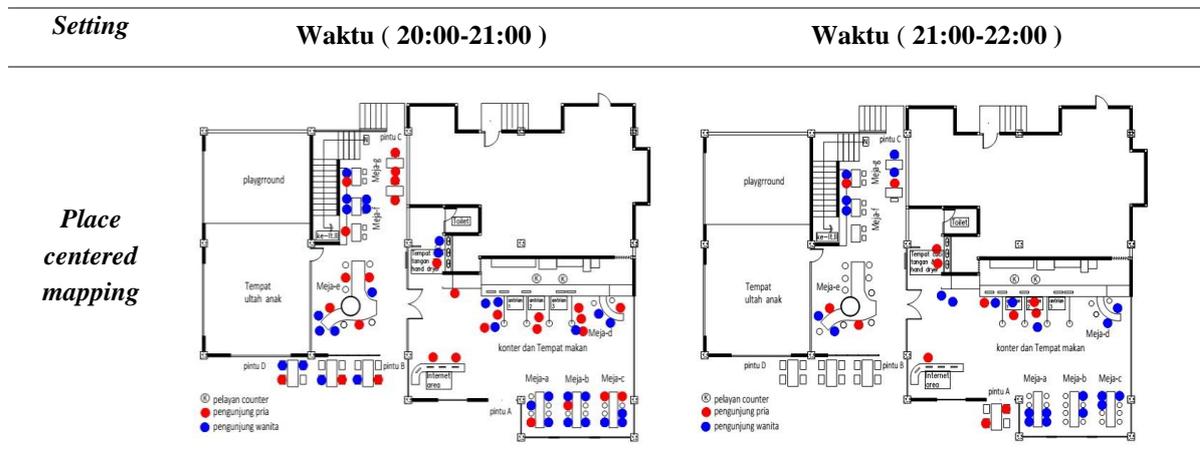
*Physical trace*



Tanda Bakar Rokok      sisa makanan      Tanda Bakar Rokok      Sisa makanan

Sumber: Analisis Peneliti

Tabel 5. Pemetaan pola Aktivitas pengunjung pada hari senin malam



*Physical trace*

Sisa makanan

Puntung Rokok

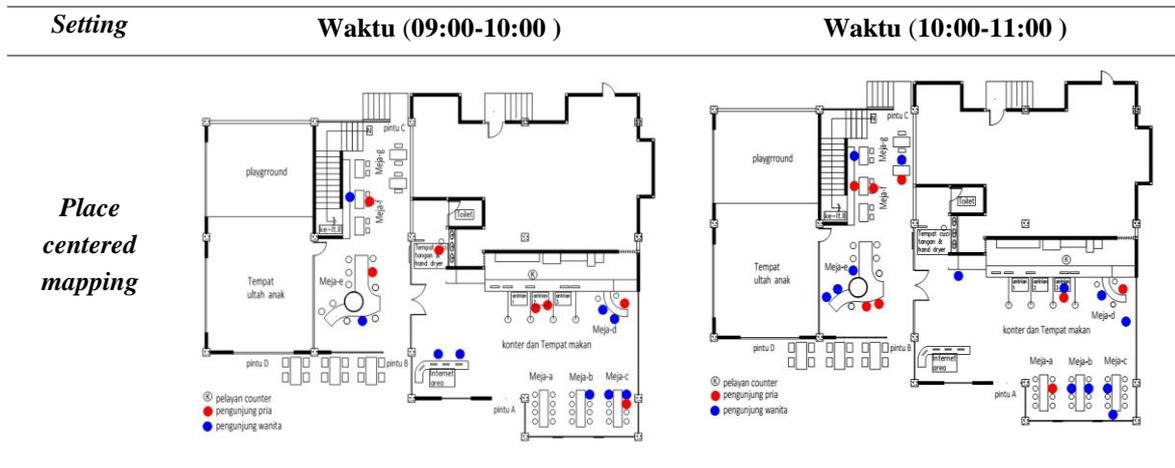


Sisa makanan

Puntung Rokok

Sumber: Analisis Peneliti

Tabel 6. Pemetaan pola Aktivitas pengunjung pada hari Rabu pagi

*Physical trace*

Sumber: Analisis Pribadi

Pada tabel 3 seperti yang digambarkan di atas, bahwa pada hari Sabtu siang jam 11:00 hingga 12:00 menunjukkan aktivitas pengunjung cukup ramai yang di dominasi oleh pelajar, terutama di ruang-ruang makan (meja-b dan meja-f) dan warnet. Durasi pergantian pengunjung di meja-f relatif lambat disebabkan adanya aktivitas lanjutan seperti bermain game online dan berinteraksi dengan media sosial dan berbincang santai. Barang bawaan seperti helm dan jaket dibawa ke dalam bangunan dan diletakkan di atas meja-g sebelum makanan dipesan di counter. Untuk aktivitas pengunjung di jam 12:00 sampai 13:00 lebih dominan di ruang makan depan counter (meja a,b,c dan d). Kondisi antrian masih sangat sepi dan hanya datang memesan paket lalu pergi begitu juga dengan aktivitas pengunjung remaja di warnet mulai berkurang. Fenomena lain terjadi di satu meja-f dan dua meja-g dekat pintu C terkena tampias saat hujan, sehingga tidak digunakan pengunjung selama satu jam. Pada ruang makan tidak ditemukan adanya tanda fisik di lantai atau berserakan di atas meja seperti kertas nasi, sisa makanan dan tisu saat pengunjung meninggalkan meja makan.

Pada tabel 4 menunjukkan aktivitas pengunjung di hari Sabtu sore jam 15:00 sampai 16:00 lebih dominan pada ruang makan (meja-e dan meja-f), namun aktivitas pada warnet mulai berkurang. Ruang makan ini tanpa AC sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengunjung

untuk aktivitas lain seperti merokok. Hal ini dapat di deteksi melalui indikasi ada pengunjung yang meletakkan rokok yang masih menyala di atas meja, sehingga meninggalkan tanda bakar (*cigarette burn mark*). Indikasi tersebut menunjukkan bahwa ruang makan ini tidak difasilitasi dengan asbak. Aktivitas pengunjung pada jam 16:00 hingga 17:00 menunjukkan bahwa keseluruhan ruang makan dimanfaatkan secara baik. Ruang makan pada meja a,b,c didominasi oleh pengunjung yang datang dengan keluarga (suami/istri dan anak). Tanda fisik di ruang ini berupa sisa makanan dan minuman di atas nampan dan piring dan tidak ditemukan sampah seperti pembungkus nasi, tisu atau sisa makanan di lantai. Sebagian besar pengunjung di ruang ini langsung pergi saat selesai makan minum sehingga pertukaran pengunjung lebih cepat dibandingkan dengan ruang makan di sebelahnya. Ada pengunjung yang terburu-buru ke toilet lantai dua, karena toilet di lantai satu sedang digunakan pengunjung lain. Jumlah toilet di lantai satu berjumlah satu buah sedangkan di lantai dua berjumlah tiga buah. Kebutuhan ruang toilet di lantai satu ini tidak sebanding dengan dominannya jumlah pengunjung yang memanfaatkan ruang makan di lantai satu.

Pada tabel 5 menunjukkan aktivitas pengunjung di hari senin malam jam 20:00 sampai 22:00. Aktivitas pengunjung di jam 20:00-21:00 cukup ramai di ruang makan di lantai satu, begitu juga antrian di konter makanan. Ruang makan di lantai satu cukup padat, sehingga beberapa pengunjung memilih makan di bagian luar bangunan (tempat makan *outdoor*). Tempat makan ini difasilitasi dengan jumlah meja-meja yang jauh lebih banyak. Pengunjung yang memanfaatkan ruang ini biasanya memilih dekat pintu B, dimana akses ke tempat cuci tangan dan toilet lebih dekat. Tanda fisik yang di temukan yaitu sampah berupa debu dan puntung rokok berserakan ke lantai. Pengunjung tidak memanfaatkan tempat sampah di depan pintu B. Aktivitas pengunjung pada jam 21:00 hingga 22:00 mengalami penurunan terutama di ruang makan, namun masih terlihat beberapa pengunjung yang antri di konter makanan. Sebagian besar pengunjung memesan paket makanan lalu pulang. Tanda fisik yang ditemukan di ruang dalam yaitu sisa makanan dan minuman di atas nampan dan piring, tidak ada sisa makanan-minuman atau sampah lain di lantai. Namun, ditempat makan bagian luar dekat pintu masuk A, ditemukan juga sampah berupa debu dan puntung rokok di lantai. Tempat sampah tidak ditemui di area pintu A.

Pada tabel 6 menunjukkan aktivitas pengunjung di hari rabu pagi jam 09:00 sampai 11:00. Aktivitas pengunjung yang makan di jam 09:00-10:00 masih sangat sepi, begitu juga antrian di konter makanan dan warnet. Ada pengunjung yang datang berkelompok dan memilih meja-d di sudut ruang. Ada pengunjung yang lebih memilih meja-f karena terdapat socket/stop kontak untuk memudahkan pengisian daya handphone. Sedangkan aktivitas di jam 10:00-11:00 sebagian besar berada di meja-e, f, dan g. Sebagai besar pengunjung di meja-e adalah pengunjung yang datang berkelompok berusia remaja. Sedangkan pengunjung pria baik datang sendirian maupun bersama rekan pria biasanya memilih meja-b dan c. Pengunjung wanita yang datang sendirian memilih meja-a. Pengunjung pria bersama pasangan wanita memilih meja-d di sudut ruang dekat dinding. Tanda fisik yang ditemukan berupa sisa makanan-minuman di atas nampan dan piring. Tidak ada sampah yang berserakan di lantai.

Ada tanda fisik yang ditinggalkan oleh pengunjung diluar waktu pengamatan ini berupa ukiran nama di atas permukaan meja kayu. Tanda ini biasanya ditinggalkan oleh pengunjung remaja laki-laki dan pengunjung pria, hal ini dapat diketahui dari jenis nama yang diukir dan dilakukan oleh beberapa orang pada waktu berbeda. Kurangnya kontrol oleh petugas keamanan di lantai dua, memberikan ruang bagi pengunjung untuk melakukan tindakan vandalisme seperti ini. sama seperti tanda fisik lain berupa tanda bakar rokok di di permukaa meja-e dan sebagian ada di tepi meja. Perilaku seperti ini menunjukkan bahwa perilaku seperti ini kerap kali terjadi di meja tersebut.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4. *Physical Trace* di lantai 2 KFC.

## Pembahasan

### Atribut lingkungan

Beberapa atribut yang dihasilkan dari penelitian ini berupa kenyamanan (*comfort*), privasi (*Privacy*), kontrol (*control*) dan Legibilitas (*legibility*). Adapun penjelasan terkait atribut-atribut sebagai berikut:

a. Atribut kenyamanan (*Comfort*)

Ruang makan tanpa AC (meja-e, f dan g) selain sebagai tempat makan-minum juga dimanfaatkan untuk aktivitas santai seperti seperti merokok maupun main game. Selain itu, meja yang memiliki fasilitas socket/stop kontak biasanya dimanfaatkan oleh pengunjung yang ingin mengisi daya baterai handphone dan sambil bermain game. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al Batul & Indrosaptono, 2023) di bangunan KFC Tembalang Semarang bahwa pada umumnya golongan usia remaja dan dewasa yang melakukan aktivitas makan siang sambil sembari mengerjakan tugas dengan memilih tempat duduk yang dekat dengan stop kontak. Indikasi lain berupa tidak seimbangnnya kebutuhan ruang toilet terhadap dominannya aktivitas pengunjung di lantai satu, sehingga memaksakan pengunjung lain untuk menggunakan toilet di lantai dua.

b. Atribut privasi (*privacy*)

Pengunjung yang datang dengan pasangan pria atau wanita cenderung memilih meja panjang yang masih kosong atau memilih meja-d disudut ruang. pemilihan meja panjang di bagian sudut ruang makan. Biasanya kursi kosong di bagian tengah meja panjang (a,b,c, dan,e) sangat jarang digunakan oleh pengunjung lain, kecuali kursi kosong itu berada di ujung meja.

c. Kontrol (*control*)

pengunjung dengan pasangan wanita memilih meja-g dekat pintu C agar akses ke parkir motor lebih dekat. Parkiran tanpa penutup atap memungkinkan pengunjung ini membawa helm dan jaket ke dalam bangunan. Kontrol semacam ini untuk memastikan bahwa helm dan jaket aman dari hujan. Pemilihan meja makan juga dipengaruhi oleh jarak antar kursi kosong dengan pengunjung lain di meja panjang. Sedangkan kursi kosong di depan meja pengunjung akan secara otomatis menciptakan teritori dan kontrol sebagai ruang privat. Sebagian besar pengunjung berkelompok mendominasi meja a,b,c.

d. aktivitas(*activity*)

Tidak adanya fasilitas asbak di ruang makan, sehingga menciptakan aktivitas berulang seperti membuang debu dan puntung rokok di lantai, meletakkan rokok yang sedang menyala di permukaan meja sehingga meninggalkan tanda bakar (*cigarette burn mark*). Tempat sampah yang disediakan di depan pintu B tidak terlalu fungsional bagi perokok. Indikasi lain seperti coretan nama di atas meja makan di lantai dua, menyebabkan hilangnya estetika pada meja. Vandalisme seperti ini biasanya dilakukan oleh remaja bahkan orang dewasa. Temuan ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Nurana, N., Pandang, A., & Saman, 2024) bahwa beberapa murid melakukan vandalisme di ruang kelas salah satunya adalah mencoret-coret meja, kursi bahkan tembok sekolah. Namun kebiasaan ini kerap kali dilakukan oleh orang dewasa baik perorangan maupun kelompok yang sudah memiliki perilaku vandalisme sejak masih remaja. Kebiasaan seperti ini kadang dilakukan tanpa tekanan stres, kecewa, atau emosi, namun dilakukan sebagai aktivitas bermain, mengisi waktu atau sebagai tanda identitas atau menandai wilayah kekuasaan.

e. Legibilitas (*legibility*)

Ada hal menarik yang dapat dijadikan sebagai tanda untuk mengarahkan pengunjung dalam berorientasi ke jalur antrian tanpa harus menunggu kehadiran kasir di konter makanan yang di layani. Tanda berupa papan kecil berisi informasi berupa “*to next cashier, please / silahkan ke kasir sebelah*”. Tanda ini diletakkan di atas meja konter makanan tepatnya menghadap ke jalur antrian yang belum dilayani. Namun sebagian pengunjung yang datang langsung melihat layar menu makanan, sehingga kerap kali harus diarahkan oleh kasir atau petugas keamanan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bahwa aspek ruang sebagai setting fisik mempengaruhi pilihan (preferensi) pengunjung dalam berperilaku dalam ruang. Atribut yang paling menonjol adalah atribut kenyamanan (*comfort*) karena didalamnya terdapat kontrol (*control*) dan privasi (*privacy*) atau teritori. Beberapa penelitian yang sama terkait pengamatan perilaku di bangunan publik seperti restoran cepat cenderung ditentukan oleh faktor lingkungan seperti penataan perabot, model meja dan kursi serta materialnya, kondisi cuaca dan waktu. Faktor-faktor ini yang mempengaruhi interaksi antara pengunjung dan

lingkungan. Temuan ini menunjukkan bahwa *setting* fisik yang sama atau sejenis cenderung akan menghasilkan pola perilaku yang tidak jauh berbeda. Perlu adanya penelitian pada bangunan sejenis untuk melihat tanda fisik (*physical trace*) yang ditinggalkan berupa vandalisme untuk menguji kesimpulan dari penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, E. P., Destria, C., & Ikram, M. S. (2024). Physical Traces Settings at Waterfront Pontianak (pp. 184–195). Atlantis Press International BV. Retrieved from [https://doi.org/10.2991/978-94-6463-480-8\\_15](https://doi.org/10.2991/978-94-6463-480-8_15)
- Al Batul, U., & Indrosaptono, D. (2023). Pola Layout Restoran Terhadap Penerapan Panduan Operasional Prokes Covid-19 (Studi Kasus: Kfc Tembalang Semarang). *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur*, 10(2), 1–12. Retrieved from <https://doi.org/10.26418/lantang.v10i2.51950>
- Depari, D. A. C. (2024). *Ragam Konsep Dasar dan Kajian dalam Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Universitas Ama Jaya Yogyakarta.
- Eka, R. (2022). Pengembangan Rumah Adat Bantayo Pobo'ide Di Kabupaten Gorontalo. *RADIAL-JuRnal PerADaban SaIns, Rekayasa Dan TeknoLogi*, 10(2), 192–201. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.37971/radial.v10i2.271>
- Fitria, T. A. (2018). Pengaruh Seting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan (JUARA)*, 1(2), 183–206. Retrieved from <https://doi.org/10.31101/juara.v1i2.775>
- Haryadi, B. S. (2024). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku : Pengantar ke Teori Metodologi dan Aplikasi*. UGM PRESS. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=1AX8EAAAQBAJ>
- Iftitah, U., & Rahmani, A. I. (2022). Identifikasi Preferensi Pengunjung Terhadap Ruang Pada Warung Begos Dalam Studi Pemetaan Perilaku. *TIMPALAJA Architecture Student Journals*, 4(2), 102–112. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/timpalaja.v4i2a1>
- Ishak, R. A., Wikantari, R., Harisah, A., Radja, A. M., Sir, M. M., & Ramadhanti, Y. F. (2021). Studi Latar Perilaku di Ruang Administrasi Departemen Arsitektur, Universitas Hasanuddin. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 10(1), 17–26. Retrieved from <https://doi.org/10.32315/jlbi.v10i01.13>
- Jumiati, Waani, J. O., & Kindangen, J. I. (2024). Pola perilaku manusia berdasarkan konfigurasi ruang pada desain prototype bangunan gedung kantor. *Jurnal MEDIA MATRASAIN*, 21(1), 32–48.
- Nizar F. Sasmito A. (2021). Pengaruh Setting Ruang Terhadap Perilaku Pengguna Dengan Pendekatan Behavioral Mapping. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI)*, 1(1), 21–33. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.5555/miji.v1i1.3>
- Nurana, N., Pandang, A., & Saman, A. (2024). Perilaku Vandalisme Dan Penanganannya : Studi pada Siswa SMP di Kota Makassar. *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies*, 4(4), 107–124.
- Pamungkas, H., & Arsandrie, Y. (2020). Behavioral Mapping Dan Adaptasi Terhadap Lingkungan Pada Squatter Settlements (Studi Kasus : Semanggi Rw 23 Surakarta). *Jurnal Arsitektur NALARs*, 19(2), 115–130.
- Salangka, R. (2025). Sistem Perilaku Lingkungan Di Malayayang Beach Walk Kota Manado. *RADIAL-JuRnal PerADaban SaIns, Rekayasa Dan TeknoLogi*, 13(01), 13–27.

Saman, S., & Siola, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Spasial Permukiman Suku Bajo di Desa Torosiaje Laut. *RADIAL-JuRnal PerADaban SaIns, Rekayasa Dan TeknoLogi*, 11(1), 119–131. Retrieved from <https://doi.org/https://doi.org/10.37971/radial.v11i1>